Menyikapi Perbedaan di kalangan Umat Islam

MATERI 12

USTADZ RISTIYAN RAGIL



Aqidah 01

Muqaddimah

- Pembahasan mengenai perbedaan dimasukkan dalam bab aqidah, karena berkaitan dengan persatuan umat yang merupakan salah satu prinsip utama dalam agama.
- Selain itu, sebagian orang keliru dalam bersikap karena tidak mengetahui rincian dari perbedaan yang terjadi dalam umat, apakah itu termasuk yang ditoleransi ataukah yang tidak boleh ditoleransi.
- Maka perlu untuk dijabarkan berbagai jenis perbedaan dan bagaimana cara menyikapinya.

Ushul dan Furu’

- Pada dasarnya agama ini terbagi menjadi dua bagian besar, yaitu: ushul (prinsip/pokok) dan furu’ (cabang).
- Ushul adalah pokok yang darinya bercabang berbagai permasalahan (furu’). Jika diibaratkan sebuah pohon, ushul adalah batang utama, dan furu’ adalah dahan dan rantingnya.
- Kesalahan dalam ushul lebih berat daripada kesalahan dalam furu’, begitu pula perbedaan dalam ushul lebih tegas dan tidak dapat ditoleransi dibandingkan dengan furu’
- Memutlakkan aqidah adalah ushul dan fiqih adalah furu’ adalah tidak tepat. Yang lebih tepat, dalam aqidah ada ushul dan ada furu’, begitu pula dalam fiqih.

Ushul dan Furu’

- Contoh Ushul dalam Aqidah: keyakinan tentang adanya peristiwa-peristiwa di akhirat seperti fitnah (pertanyaan) kubur, adzab kubur, padang mahsyar, hisab, mizan (timbangan amal), melihat Allah di surga, dll.
- Contoh Furu’ dalam Aqidah: tentang detail yang ditimbang di mizan, tentang apakah Nabi melihat Allah ketika isra’ mi’raj, dll.
- Contoh Ushul dalam Fiqih: tentang kewajiban shalat dan rukun Islam lainnya, tentang disyariatkannya mengusap khuf (sepatu) ketika wudhu, tentang gugurnya kewajiban wanita haid dari shalat, larangan memberontak penguasa muslim, dll.
- Contoh Furu’ dalam Fiqih: berbagai macam masalah fiqih yang di dalamnya terdapat berbedaan pendapat di antara ulama.

Menyikapi Perbedaan dalam Ushul dan Furu’

- Kekeliruan dalam masalah ushul menjadikan pelakunya bisa sampai derajat kufur atau setidaknya sesat. Adapun dalam masalah furu’ maka hanya disebut **keliru** saja, tidak boleh mendapat label sesat apalagi kafir.
- Dalam menyikapi perbedaan yang bersifat ushul seperti masalah ushul aqidah, maka harus ada ketegasan dan tidak ada kompromi. Adapun menyikapi perbedaan dalam masalah furu’ harus luwes, toleran, dan tidak boleh bersikap keras.

Menyikapi Perbedaan dalam Ushul dan Furu'

Adapun sikap kita sendiri terkait berbagai perbedaan pendapat yang terjadi di kalangan ulama dalam masalah furu', terlebih itu masalah ijtihadiyah, maka berkisar pada beberapa poin berikut:

- Memilih pendapat yang lebih mendekati kebenaran dan sesuai dengan dalil.
- Menghormati orang yang berbeda pendapat, tidak boleh melakukan nahi munkar dengan alasan bahwa dia keliru.
- Tetap bermuamalah walaupun berbeda dalam pilihan pendapat, baik itu dalam ibadah berjamaah, muamalah, dan lain-lain.


anb
academy